

## Makna Simbolik Tradisi Haul Punden Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Widiya<sup>1)</sup>, Sukma Perdana Prasetya<sup>1)</sup>, Katon Galih Setyawan<sup>1)</sup>, Hendri Prastiyono<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>S1 Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya

Diterima: 23 September 2022

Direvisi: 1 November 2022

Dipublikasikan: 20 November 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna dan interaksi simbolik yang terdapat dalam kegiatan Tradisi *Haul* Punden Mbah Kramat yang memiliki pengaruh terhadap penguatan profil pelajar Pancasila, dalam praktik dari tradisi ini terdapat nilai – nilai sosial yang juga terkandung dalam unsur – unsur Profil Pelajar Pancasila dan hal ini memiliki peran besar dalam pembelajaran karakter, terutama sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini menggunakan literatur sebagai referensi pada tema yang diangkat dengan metode deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menjadikan *Haul* Punden Mbah Kramat sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan kajian berdasar Teori Interpretatif Simbolik oleh Clifford Geertz dan Teori Interaksionisme Simbolik oleh Herbert Bloomer. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, buku, jurnal, ataupun sumber yang lain yang mempunyai kesamaan tema. Lokasi penelitian di Desa Randu Padangan Karangpoh. Hasil penelitian ini adalah *Haul* Punden Mbah Kramat tidak hanya kegiatan religius, akan tetapi juga sebagai salah satu cara masyarakat dusun menghormati leluhur dengan mengirimkan doa dan adanya kegiatan *haul* punden ini membuat masyarakat menjadi lebih tinggi rasa solidaritasnya, sehingga pada *haul* punden ini masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh menggunakannya sebagai bentuk acara untuk rasa berterima kasih dan memohon kesejahteraan untuk sang ahli kubur kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** Tradisi, Haul Punden, Gotong Royong

### Abstract

*This study aims to interpret the meaning and symbolic interactions contained in the activities of the Haul Punden Mbah Kramat Tradition which have an influence on strengthening the Pancasila student profile, in the practice of this tradition there are social values which are also contained in the elements of the Pancasila Student Profile and this has a big role in character learning, especially as a social studies learning resource. This study uses literature as a reference to the theme raised by a qualitative descriptive method which is intended to make Haul Punden Mbah Kramat a strengthening of the profile of Pancasila students. This research uses studies based on Symbolic Interpretive Theory by Clifford Geertz and Symbolic Interactionism Theory by Herbert Bloomer. Data collection techniques through observation, interviews, books, journals, or other sources that have the same theme. The research location is in the village of Randu Padangan Karangpoh. The results of this study are that Haul Punden Mbah Kramat is not only a religious activity, but also as a way for the hamlet community to honor their ancestors by sending prayers and this haul punden activity makes the community feel more solidarity, so that in this haul punden the people of Randu Padangan village Karangpoh uses it as a form of event to express gratitude and ask Allah SWT for the welfare of the grave expert..*

**Keywords:** Tradition, Haul Punden, cooperative

**How to Cite:** Widiya dkk. (2022). Makna Simbolik Tradisi Haul Punden Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Social Science Educational Research*, Vol 3 (1): 12-24.

\*Corresponding author:

E-mail: widiya.19002@mhs.unesa.ac.id

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## PENDAHULUAN

Kebudayaan sebuah cerminan pada suatu bangsa, jika budayanya tetap lestari dan selalu dikedepankan maka bangsa tersebut sudah berhasil membawa nama harumnya tidak hanya dimana ia berada akan tetapi juga dimanapun bagiannya berada (Megawanti P. , 2015). Sejauh pola - pola kebudayaan, yaitu sistem atau kompleks simbol, dipelajari, ciri generis yang merupakan ciri terpenting bagi kita di sini adalah bahwa sistem sistem simbol itu merupakan sumber - sumber informasi yang ekstrinsik (Geertz C. , 1992). Sejarah memberikan pelajaran yang memberikan sebuah gambaran tentang pengetahuan terkait setiap hal - hal yang dilakukan oleh nenek moyang pada jaman terdahulu ketika menghadapi masa kini dan masa yang akan datang dengan lebih baik dan bijaksana sehingga hal ini sudah tak asing lagi ditelinga kita yakni tradisi atau kebudayaan turun temurun (Khotimah, 2021). Dari banyaknya tradisi yang ada pada suku Jawa, sangat tertarik untuk membahas tentang *Haul* Punden Mbah Kramat ini, karena tradisi ini memiliki kandungan - kandungan yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. nilai karakter lokal yang masih digunakan oleh masyarakat setempat berasal dari leluhur budaya yang masih lestari dan diterapkan dalam keseharian, sehingga dalam hal ini muatan nilai pada profil pelajar Pancasila juga berasal dari tempat yang sama (Rizaq, 2020). Pada ulasan kali ini kita akan mengupas bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila dengan adanya tradisi *Haul* Punden Mbah Kramat yang ada di Desa Randu Padangan Karangpoh, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Kehidupan sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Desa Randu Padangan Karangpoh sangat baik, dengan adanya kegiatan seperti tradisi *haul* punden Mbah Kramat ini diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan ketekunan antar masyarakat yang bermukim di desa tersebut atau dengan masyarakat lain, masyarakat terbentuk dari aktor - aktor sosial yang saling berinteraksi dan tindakan mereka dalam hubungannya dengan yang lain (Citraningsih, 2022) yang mana hal ini menunjukkan dengan adanya interaksi yang terjadi antar individu akan menciptakan makna dari tiap tindakan yang dilakukan termasuk dalam kegiatan tradisi *haul* punden Mbah Kramat. Simbol - simbol sakral itu membentuk iklim dunia dengan menarik (Geertz C. , 1992) setiap kegiatan yang dilakukan dalam suatu tradisi budaya tentu terdapat simbol - simbol sakral yang menjadi sebuah jembatan akan pengetahuan terhadap ilmu - ilmu baru dalam dunia pendidikan yang mana hal tersebut menjadi salah satu sumber belajar, terutama bagi Pendidikan IPS.

Manusia tergantung pada simbol - simbol dan sistem - sistem simbol dengan suatu ketergantungan yang sedemikian besarnya yang penting bagi keberlangsungan hidupnya dan sebagai akibatnya (Geertz C. , 1992) dalam kalimat tersebut memberikan makna yang sesuai dengan tema yang akan diulas ini, yakni masyarakat dusun Karangpoh tentu saja sudah bergantung terhadap suatu sistem yang mengikat yakni tradisi *haul* punden Mbah Kramat itu sendiri yang mana menjadi sebuah sistem simbol yang dirasa memiliki kepentingan yang besar bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dusun Karangpoh dan hal ini tentu tidak bisa dipisahkan.

Berlatar belakang dari tradisi *haul* punden Mbah Kramat yang dilakukan oleh masyarakat dusun Karangpoh ini menjadi sebuah hal dari segala aspek juga menjadi hal yang dapat diteladani, seperti dari segi spiritual yakni dengan adanya kegiatan peringatan kematian atau *haul* ini merupakan sebuah acara doa bersama menurut syari'at islam yang mana hal ini selain memberikan doa kepada sang ahli kubur juga memberikan kesejahteraan bagi seseorang yang masih hidup. Memahami bentuk - bentuk simbolis, kata - kata, gambaran atau tindakan yang ada dalam data dengan konsep sistem pengetahuan, sistem nilai dan sistem simbol (Fanisia, 2022) dengan hal tersebut bahwasanya interpretasi terhadap suatu kebudayaan dapat dengan mudah di lihat dari berbagai konsep sistem yang mana hal ini menambah kompleksitas pengetahuan

terhadap makna suatu budaya dan juga makna simbolik setiap prosesi yang terkandung di dalamnya. Teori interaksionisme Simbolik milik Herbert Bloomer digunakan dalam penelitian ini, dalam (Derung, 2017) Teori Interaksionisme Simbolik adalah teori behaviorisme sosial, yang memusatkan diri pada interaksi alami yang terjadi antara individu dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Interaksi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Sehingga dalam kegiatan seperti *haul* punden Mbah Kramat ini merupakan salah satu kegiatan yang membuat masyarakat menciptakan simbol – simbol yang berdasarkan dari suara, gerakan fisik, ekspresi maupun gerakan tubuh yang mana hal ini membuat masyarakat lebih peka dan memahami dalam setiap interaksi.

Dalam tradisi haul punden Mbah Kramat ini memiliki makna simbolik dalam setiap prosesinya yang mana sosial-religi seperti praktik keagamaan yang sangat utama dalam kegiatan tersebut, melalui kegiatan haul punden ini tidak hanya sekumpulan orang berkumpul untuk berdoa saja akan tetapi juga membentuk nilai – nilai sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai – nilai sosial yang terlihat jelas melalui kegiatan tersebut yakni nilai solidaritas seperti gotong – royong dalam mempersiapkan kegiatan, nilai kebersamaan, nilai ketuhanan dan melalui nilai – nilai tersebut menjadi salah satu penguat dalam Profil Pelajar Pancasila, dalam hal ini penguatan terhadap Profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah bagian penting yang menunjukkan praktik dari unsur – unsur tersebut dalam kehidupan sehari – hari yang tidak hanya berdasarkan teori saja, melainkan juga melalui praktik budaya lokal.

Pada penelitian terdahulu yang mengulas tentang praktik budaya lokal masih banyak yang mengulas mengenai eksistensi maupun perspektif dari masyarakat yang melakukan praktik budaya, akan tetapi melalui penelitian ini, peneliti menemukan sesuatu yang masih belum digali yakni unsur – unsur dari Profil Pelajar Pancasila melalui praktik budaya lokal sehingga didapati hasil dari kajian budaya tersebut yang bisa menjadi sebuah bukti kuat bahwasanya unsur dari Profil Palajar Pancasila ini tidak berdasarkan hanya mengambil contoh dari lingkungan sekolah maupun lingkungan yang dianggap memiliki keterkaitan erat dengan akademis akan tetapi bisa juga melalui kegiatan praktik budaya pada suatu daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Juru Kunci Makam Mbah Kramat, Tokoh Agama Setempat dan Ketua RT Desa Randu Padangan Karangpoh, melalui informan tersebut data yang diperoleh akan kredibel karena dari tokoh – tokoh tersebut yang memiliki kaitannya dengan Tradisi yang diulas dan teknik penentuan sampelnya sendiri menggunakan *purposive sampling*. Dimana untuk pengambilan data menggunakan dua teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara, ketika melakukan wawancara peneliti sudah menentukan instrument wawancara yang sesuai dengan tema yang diulas, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dengan informan agar wawancara berjalan dengan lancar dan informan tidak merasa tertekan ketika sesi wawancara. Pada saat sesi wawancara peneliti akan memulai untuk mewawancarai informan yang memiliki kaitan erat terhadap kegiatan Tradisi Haul Punden tersebut yakni Juru Kunci Makam Mbah Kramat yang tentu memiliki informasi terkait sejarah dari kegiatan tersebut dan apa saja yang ada dalam kegiatan tradisi Haul Punden, lalu berikutnya wawancara dengan salah satu Tokoh Agama setempat yang juga memiliki pengetahuan terkait sejarah dan juga kegiatan yang ada dalam tradisi tersebut, lalu yang terakhir ada Ketua RT Desa Randu Padangan Karangpoh yang memiliki peran penting dan selalu terlibat dalam setiap prosesi kegiatan Haul Punden.
2. Observasi, peneliti tidak hanya mewawancarai para informan yang sudah ditentukan akan tetapi juga mengikuti kegiatan tersebut juga, sehingga tidak hanya berdasarkan data wawancara yang didapatkan melalui informan akan tetapi peneliti juga bisa mengamati

dengan benar sesuai dengan yang sudah disampaikan oleh informan. Sehingga informasi yang di dapat bisa lebih valid.

3. Dokumentasi, peneliti akan melakukan sesi dokumentasi ketika sesi wawancara dengan informan sebagai tanda bukti telah terjadi kegiatan wawancara antara peneliti dan informan yang berupa foto dan suara rekaman atau *voice recording*, lalu setelah dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan berikutnya dokumentasi ketika kegiatan berlangsung sehingga menunjukkan bukti bahwasanya peneliti juga mengikuti kegiatan dan melakukan kegiatan observasi dalam kegiatan tersebut yang berupa foto dan video.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis naratif dengan dengan beberapa tahap.

1. Reduksi Data.
2. Kedua, setelah reduksi data akan dilanjutkan dengan display data.
3. Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Makna Tradisi Haul Punden Mbah Kramat di Desa Randu Padangan Karangpoh, Gresik Berdasarkan Teori Interaksi Simbolik

#### a) Sejarah Kegiatan Haul Punden Mbah Kramat

Makam seseorang yang memiliki andil yang besar juga bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh, makam tersebut bernama "Makam Mbah Kramat". Tiap setahun sekali di desa Randu Padangan Karangpoh akan ada tradisi *Haul Punden Mbah Kramat* yang mana dalam kegiatannya sendiri memperingati hari wafat beliau, Mbah Kramat sendiri merupakan seorang ulama yang menapakkan kakinya di desa Randuhupadangan yang mana didalamnya terdapat desa Randu Padangan Karangpoh yang sekarang menjadi tempat pesarean beliau. Masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh akan memperingati *haul* beliau setiap bulan *ruwah* atau satu bulan sebelum memasuki bulan Ramadhan. Menurut Pak Samiadji (70) "*haul punden gawe ngehormati seng mbabat alas Padangan biyen, mergone deso iki aman lan tentrem yo ora keno penyakit, yo ngunu tujuane..*" atau jika diartikan sendiri haul menurut beliau merupakan sebuah kegiatan peringatan kematian untuk memperingati sekaligus rasa menghormati terhadap beliau (Mbah Kramat) yang sudah membuat kehidupan awal di daerah Randu Padangan Karangpoh.

#### b) Prosesi Kegiatan Haul Punden Mbah Kramat

Prosesi merupakan suatu tahapan – tahapan yang diterapkan dari jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu kegiatan tertentu (Mawaddah et al; Pradipta, 2022), sehingga dengan adanya prosesi ini memberikan kita sebuah bentuk *ancer – ancer* atau *Rundown* acara dari awal sampai akhir. Berikut merupakan prosesi yang dilakukan sebelum atau pasca kegiatan, saat kegiatan dan penutup kegiatan, penjelasan mengenai prosesi ini di dapatkan secara lengkap dan rinci ketika mewawancarai Pak Samiadji (70), lalu informasi dari Pak Bambang (36) dan Pak Toni (46) yang juga pernah memimpin jalannya acara kegiatan doa bersama dalam *haul punden Mbah Kramat*, untuk audio wawancara dengan informan bisa di dengarkan dalam link berikut; <http://bitly.ws/Bwjm> dan hasil dari wawancara tersebut sudah di jelaskan kembali sebagai berikut;

**Tabel Kegiatan *Haul* Punden Mbah Kramat**

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Rapat Kegiatan	Kegiatan sebelum dilaksanakannya <i>haul</i> , yang merupakan diskusi untuk menyusun jalannya acara kegiatan <i>haul</i> Punden Mbah Kramat.
2.	Kerja Bakti	Kegiatan bersih – bersih sebelum mulainya acara.
3.	<i>Rewang</i>	Kegiatan memasak bersama untuk konsumsi saat <i>haul</i> .
4.	<i>Khataman Qur'an</i>	Kegiatan awal yang dilakukan dalam <i>haul</i> Punden Mbah Kramat sendiri merupakan kegiatan pembacaan Al – Qur'an dari awal sampai akhir atau <i>Khataman</i> .
5	<i>Istighosah</i>	Kegiatan kedua yang dilakukan adalah kegiatan doa bersama yang dilakukan oleh seluruh peserta kegiatan <i>haul</i> Punden Mbah Kramat.
6.	<i>Tawasul</i>	Kegiatan yang ketiga ini merupakan kegiatan pembacaan doa yang di khusus kan untuk sanak saudara yang sudah wafat.
7.	Siraman Rohani	Kegiatan puncak dalam <i>haul</i> yakni kegiatan siraman rohani yang mana mendatangkan tokoh – tokoh seperti ulama atau kyai.

1) **Rapat Kegiatan**, sebelum kegiatan awal dari *haul* Punden Mbah Kramat tentu akan ada diskusi terkait rancangan kegiatan atau susunan kegiatan yang akan di lakukan sehingga selain memudahkan bagi panitia dalam memandu jalannya acara, adanya diskusi yang dilakukan oleh Pemuda Karang Taruna, Juru Kunci, Tokoh Agama dan Perangkat Desa juga memberikan contoh bahwasanya dalam kegiatan pra *haul* sendiri sudah dilakukan secara mufakat.

2) **Kerja Bakti**, kegiatan gotong – royong membersihkan area sekitar makam dilakukan seperti hari – hari biasa dan biasanya dilakukan sebelum hari H acara, dalam kegiatan sebelum mulainya acara *haul* maka harus diadakan acara bersih – bersih.

3) ***Rewang (Memasak Bersama)***, kegiatan ini tentu dilakukan sebelum kegiatan – kegiatan inti dari *haul* itu sendiri, dalam hal ini biasanya kegiatan memasak bersama ini dilakukan di tempat orang – orang dianggap berperan besar dalam kegiatan *haul* itu sendiri seperti contohnya dalam kegiatan ini yang menjadi tempat utamanya adalah rumah dari Sang Juru Kunci, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan konsumsi terhadap para peserta kegiatan *haul*.

4) ***Khataman Qur'an***, kegiatan ini dilakukan pada pagi harinya dimana dilakukan pada hari pertama kegiatan *haul* punden Mbah Kramat dan kegiatan ini berlangsung sampai dengan sore dan menjelang maghrib. Tentu saja dalam prosesnya, kegiatan ini menjadi salah satu hal yang menjadi salah satu pembuka awal dari kegiatan – kegiatan inti yang lainnya sebelum doa bersama dan kegiatan puncak dari *haul* Punden Mbah Kramat itu sendiri.

5) ***Istighosah***, kegiatan *istighosah* ini berlangsung 2x yakni hari pertama dan hari kedua. Kegiatan ini akan dilakukan pada malam hari yakni setelah sholat isya' biasanya kegiatan ini berisi membaca sholawat bersama dan berdoa yasin dan tahlil bersama – sama yang ditujukan untuk mendoakan Mbah Kramat dan biasanya dalam kegiatan *istighosah* ini ada yang menitip sholawat atau doa yang ditujukan khusus untuk sanak saudara atau kerabat yang sudah wafat yakni *Tawasul*.

6) **Tawasul**, pada tahap kegiatan ini masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh akan diberikan kertas untuk ditulis sanak kerabat mereka yang sudah wafat untuk diberikan doa khusus atau *khususon* berupa al-fatihah dan juga sholawat. Juga terdapat *sodaqoh* yang mana dengan uang yang diberikan oleh para peserta haul ini sebagai bentuk *sodaqoh* atas nama seseorang yang sudah wafat tersebut. *Sodaqoh* atau sedekah merupakan pemberian sesuatu dari seseorang terhadap orang lain dengan sungguh – sungguh mengharapkan keridhaan Allah SWT yang dijalankannya secara spontan serta sukarela (Irwansyah, 2022), yang mana dengan uang yang diberikan oleh para peserta haul ini sebagai bentuk *sodaqoh* atas nama seseorang yang sudah wafat tersebut

7) **Siraman Rohani**, pada puncak acara di hari kedua akan ada siraman rohani yang mendatangkan salah satu tokoh agama masyarakat atau seorang ulama yang memberikan pencerahan melalui kultum, sehingga hal ini menjadi salah satu puncak acara yang ditunggu oleh masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh dan masyarakat lainnya, dalam kegiatan penutupan *haul*.



Gambar 1. Prosesi Istighosah dan Tawasul



Gambar 2. Ulama Memberikan siraman rohani

Urutan kegiatan sesuai dengan sistematis yang sudah dijelaskan dari mulai yang pertama sampai yang terakhir dan kegiatan tersebut berlangsung selama dua hari berturut – turut.

#### c) Nilai – Nilai Sosial Dibalik Haul Punden Mbah Kramat

Menurut Sujamto menjelaskan bahwasanya semangat untuk melakukan kegiatan gotong – royong, semangat kebersamaan dan kekraban, semangat tolong – menolong dan sebagainya yang tumbuh subur dalam masyarakat Jawa di atas lahan asih ing sesami (mencintai sesamanya) (Sujamto, 1992), merupakan sebuah nilai sosial yang sudah melekat di diri manusia terutama masyarakat Jawa yang terkenal dengan adat yang selalu kumpul atau bersama, sehingga hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari – hari terutama ketika ada kegiatan besar yang melibatkan banyak orang pun. Nilai solidaritas yang terkandung dalam kegiatan *haul* ini sangat tinggi mengingat masyarakat yang saling bahu membahu membuat kegiatan berjalan dengan lancar melalui prosesi awal hingga prosesi akhir dari kegiatan.

Nilai dan norma budaya tersebut satu sama lain saling mempengaruhi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Saefullah, 2021), pengaruh yang diciptakan oleh nilai dan norma budaya sangat besar bagi pembangunan karakter masyarakat dan juga merupakan salah satu penguatan dalam nilai – nilai Pancasila yang dasarnya sendi masyarakat. Nilai – nilai yang terkandung dalam kegiatan *haul* punden Mbah Kramat ini terdapat nilai – nilai sosial yang lebih mengedepankan pada solidaritas antar warga.

d) Analisa Makna Tradisi Haul Punden Mbah Kramat berdasarkan teori Interaksionisme Simbolik

Simbol yang dimaksud dalam tradisi ini yakni berdasarkan dari setiap rangkaian prosesi yang ada dalam kegiatan haul punden Mbah Kramat akan terdapat berbagai makna yang dapat dikaji. Masing – masing prosesi dalam kegiatan ini memiliki makna yang menjadi salah satu dasar penguat dari Profil Pelajar Pancasila, yakni yang pertama **Rapat Kegiatan**, dalam kegiatan rapat ini menunjukkan salah satu bentuk pengambilan keputusan melalui musyawarah yang dilakukan oleh beberapa pihak terkait dalam pelaksanaan haul punden sehingga berjalan dengan sesuai dan melalui prosesi ini menjadi salah satu penguatan pada unsur bernalar kritis yang nantinya memberikan hasil yang sesuai saat kegiatan berlangsung. Lalu yang kedua yakni **Kerja Bakti dan Rewang**, pada prosesi berikutnya ini masyarakat Desa Randu Padangan Karangpoh bahu membahu membersihkan wilayah sekitaran makam serta lingkungan sekitaran rumah warga yang nantinya akan digunakan untuk tempat haul dan juga kegiatan *rewang* ini merupakan kegiatan memasak bersama yang melibatkan banyak orang juga yakni para ibu – ibu yang bertugas menyiapkan konsumsi untuk acara, melalui kegiatan tersebut merupakan penguatan dari Profil Pelajar Pancasila unsur Mandiri, Bergotong – Royong dan Kreatif. Lalu ada **Khataman Qur'an, Istighosah, Tawasul, Siraman Rohani** merupakan kegiatan dari praktik agama yakni dengan membaca doa bersama dan membaca mushaf merupakan salah satu penguat dari Profil Pelajar Pancasila dalam unsur Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, tidak hanya itu saja akan tetapi melalui kegiatan Istighosah dan Tawasul yang mana dalam kegiatan doa bersama yang ditujukan untuk kesejahteraan diri sendiri dan sanak kerabat yang sudah wafat ini masyarakat Desa Randu Padangan Karangpoh juga membaaur dengan masyarakat yang berasal dari wilayah lain dan dalam pelaksanaannya peraturan yang dibuat berlaku untuk semua dan tidak ada perbedaan antara masyarakat asli maupun masyarakat daerah lain sehingga unsur Berkebhinekaan Global sangat tercermin dalam kegiatan ini.

Berlandaskan kepercayaan tadi tiap – tiap individu merasa pasti bahwa tujuan hidup kepada kebahagiaan yang sempurna itu tidak terdapat di dunia ini tetapi di akhirat (Wadagdhoo, 2008) sehingga makna yang terkandung dalam sebuah tradisi ini tidak hanya berkutat pada nilai – nilai budaya saja akan tetapi nilai – nilai keagamaan yang terdapat dalam kegiatan tradisi juga merupakan salah satu hal yang menjadi sorotan dalam sebuah kegiatan tradisi, terutama dalam kegiatan *haul* punden Mbah Kramat.

Menurut Sutrisno yang menjelaskan bahwa kejawen merupakan kunci pemahaman berpikir ala Indonesia menyangkut persepsi “ada”, sinkretisme dan toleransi, sehingga hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan sehari – hari masyarakat Indonesia (Sutrisno, 1985). Sehingga pada kebudayaan utamanya yakni kebudayaan lokal yang dibalut dengan keagamaan menciptakan sebuah makna dalam interaksinya yakni sebagai berikut;

1) Tradisi haul Punden Mbah Kramat yang sesuai dengan dimensi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan sebuah praktik keagamaan yang juga menjadi sebuah praktik budaya. Dalam pembahasan mengenai makna tradisi *haul* punden Mbah Kramat melalui interaksionisme simbolik sudah menunjukkan bahwasanya masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh meyakini bahwasanya kegiatan seperti doa bersama, mengirim sholawat maupun doa terhadap seseorang yang sudah meninggal merupakan suatu bentuk kepercayaan terhadap kekuatan magis Tuhan Yang Maha Esa yang mana Allah SWT telah menjajikan kebahagiaan dan pahala yang berlebih ketika seseorang selalu berbuat kebaikan. Dapat di pahami bahwa nilai – nilai budaya lokal dapat berpengaruh positif terhadap penguatan kerukunan hidup antar umat beragama apabila nilai budaya lokal yang turun – temurun dilestarikan dan dipertahankan oleh entitas budaya lokal tersebut, kemudian di implementasikan seoptimal mungkin dalam konteks

pergaulan antar umat beragama (Saefullah, 2021) dalam penjelasan tersebut sudah menjadi sebuah acuan bahwasanya budaya lokal memiliki pengaruh yang positif.

2) Lalu makna dari tradisi *haul* punden berikutnya menurut teori Interaksionisme Simbolik berhubungan dengan unsur dalam muatan profil pelajar Pancasila yakni bergotong – royong. Dalam pelaksanaannya di awal sudah dijelaskan yakni bergotong – royong untuk saling membantu satu sama lain dan saling mempersiapkan segala hal yang diperlukan selama kegiatan *haul* berlangsung, lalu kegiatan *rembukan* atau musyawarah bersama juga menjadi salah satu bentuk kebersamaan yang memberikan rasa persatuan dalam setiap kegiatan *haul* punden Mbah Kramat tersebut. Sayidiman menjelaskan apa yang dikatakan oleh Bung Karno ketika mengutarakan pandangan tokoh tersebut mengenai Pancasila bahwasanya jika Pancasila diperas maka yang diperoleh adalah nilai gotong – royong, sehingga menurutnya hal tersebut sudah menunjukkan bahwasanya gotong – royong adalah inti dari sikap budaya bangsa Indonesia (Suryohadiprojo, 2016).

3) Pembahasan mengenai kebhinekaan global dalam teori interaksionisme simbolik, merupakan dua hal yang sangat unik dan saling melengkapi satu sama lain yang mana dalam kaca mata interaksi sosial masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya demi menciptakan sebuah kehidupan yang rukun, dalam kegiatan *haul* punden Mbah Kramat ini merupakan bentuk percampuran antara budaya Islam yang selalu mengakar pada kepercayaan terhadap balasan Tuhan terhadap perbuatan baik salah satunya sedekah dan sedekah yang dimaksud yakni mengirimkan doa terhadap sanak kerabat yang sudah wafat agar memiliki ketenangan di alam kuburnya dan juga adanya percampuran kebudayaan lokal yang berasal dari masyarakat Jawa yang dulunya memiliki aliran Kejawen dan agama Islam. Melalui kegiatan seperti tradisi yang ada dalam desa Randu Padangan Karangpoh ini merupakan simbol dari praktik budaya, yang mana dalam pelaksanaannya tersebut merupakan sebuah hal yang mendorong terciptanya makna dari kebhinekaan global dengan perbedaan dari aliran yang memiliki peran besar dalam keberlangsungannya kebhinekaan global merupakan suatu hal yang sangat sensitive ketika diulas dan menjadi topik utama dalam praktik budaya dalam masyarakat yang ada dalam desa Randu Padangan Karangpoh tersebut. Sehingga melalui kalimat tersebut sudah menunjukkan bahwasanya setiap kebudayaan yang diciptakan akan memiliki makna filosofis di dalamnya dan juga menjadi sebuah simbol interaksi masyarakat yang menciptakan dan menjadi sebuah awal juga praktik dari nilai – nilai sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari – hari tersebutlah sudah menjadi makna yang besar bagi keberlangsungan kelestarian sebuah budaya.

## **2. Implementasi Hasil Kajian Tradisi Haul Punden Mbah Kramat di Desa Randu Padangan Karangpoh, Gresik Sebagai Bahan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal**

### **a) Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Haul Punden Mbah Kramat**

Implementasi nilai – nilai Pancasila dalam tradisi *haul* punden seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan merupakan hal yang tersirat dalam kegiatannya. Berikut merupakan implementasi dari tradisi Haul Punden Mbah Kramat sesuai dengan nilai – nilai Pancasila:

1) Dalam pembahasan mengenai implementasi nilai – nilai Pancasila dalam kegiatan *haul* punden Mbah Kramat merupakan sebuah hal yang luar biasa, dimana dalam kegiatan tersebut yang pertama mengenai **nilai ketuhanan**, yakni dalam kegiatan *haul* punden Mbah Kramat menunjukkan bahwasanya tradisi ini lebih condong ke arah ritual keagamaan yang mana dalam

pelaksanaannya yakni sekumpulan orang melakukan doa bersama sesuai dengan syari'at agama Islam .

2) Lalu **nilai kemanusiaan** yang di implementasikan dalam kegiatan tradisi *haul* punden Mbah Kramat ini bahwasanya masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh salig menghargai satu sama lain dan melakukan segala persiapan dalam kegiatan tersebut secara bersama – sama (bergotong – royong) dan juga dalam pelaksanaannya juga masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh sangat menghargai masyarakat dari wilayah lain ketika mengikuti kegiatan *haul* punden Mbah Kramat ini.

3) **Nilai persatuan** yang terdapat dalam tradisi *haul* Punden Mbah Kramat sendiri sudah termasuk dalam setiap kegiatan – kegiatan seperti persiapan awal yang juga melibatkan kerja sama masyarakat dalam mempersiapkan acara, kerja sama masyarakat dalam pelaksanaan acara juga dan juga setiap musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat dalam mempersiapkan kegiatan tradisi *haul* punden Mbah Kramat ini juga melibatkan masyarakat, melalui kegiatan yang melibatkan satu sama lain ini juga termasuk salah satu hal yang memupuk rasa persatuan anantara individu satu dengan individu lainnya, hal inilah yang menjadi awal mula kerukunan antar warga yang ada di desa Randu Padangan Karangpoh.

4) Berikutnya **nilai kerakyatan** dalam kegiatan *haul* punden Mbah Kramat yang mana didalamnya dimaknai dengan semua masyarakat Indonesia memiliki kedudukan yang sama, tentu saja hal ini juga termuat dalam kegiatan *haul* ini, seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya tradisi ini sudah merupakan sebuah inang dalam nilai – nilai Pancasila yang bisa mencakup semua hal yang berkaitan dengan nilai – nilai Pancasila dan menjadi contoh bahwasanya dalam kegiatan ini tidak ada perbedaan bagi masyarakat desa Randu Padangan Karangpoh maupun masyarakat dari daerah lain yang mengikuti kegiatan tersebut.

5) Terakhir implementasi mengenai **nilai keadilan** dalam tradisi *haul* punden Mbah Kramat, dalam kegiatannya seperti tempat untuk duduk dan juga pembagian makanan yang dilakukan selama kegiatan ini tidak ada perbedaan didalamnya dan pembagiannya pun sama rata.

b) Analisa Implementasi Hasil Kajian Tradisi Haul Punden Mbah Kramat Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

**Tabel Prosesi Haul Punden dan Implementasi dalam Profil Pelajar Pancasila**

No.	Nama Kegiatan	Keterangan	No.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Implementasi
1.	Rapat Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan para pihak bersangkutan dan warga untuk membuat rancangan kegiatan.	1.	Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Implementasi yang terlihat dalam dimensi ini adalah kegiatan seperti <i>khataman qur'an, istighosah, tawasul</i> dan siraman rohani.
2.	Kerja Bakti	Kegiatan membersihkan sekitaran makam.	2.	Mandiri	Pada dimensi ini proses yang terdapat dalam tradisi <i>haul</i> punden yakni Kerja Bakti dan <i>Rewang</i> . Pada kegiatan tersebut bisa dilihat bahwa masyarakat di desa Randu

					Padangan matang dalam menyiapkan segala hal yang sudah di instruksikan sesuai dengan perannya.
3.	<i>Rewang</i>	Merupakan kegiatan memasak yang dilakukan oleh masyarakat (perempuan) untuk memberikan konsumsi saat kegiatan <i>haul</i> punden berlangsung.	3.	Bergotong Royong	- Praktik terhadap dimensi ini sendiri yakni kegiatan seperti musyawarah yang dilakukan di awal sebelum pelaksanaan kegiatan dalam <i>haul</i> , lalu kerja bakti dan <i>rewang</i> .
4.	<i>Khataman Qur'an</i>	Kegiatan awal dari haul Punden Mbah Kramat yang mana kegiatan ini dilakukan untuk menandai mulainya acara dari <i>haul</i> .	4.	Berkebhinekaan Global	Dimensi berikutnya mengenai berkebhinekaan global saat kegiatan <i>istighosah</i> dan <i>tawasul</i> , yang mana dalam kegiatan tersebut semua bersama – sama mengikuti kegiatan dan mendapatkan hak nya dengan adil.
5	<i>Istighosah</i>	Kegiatan kedua ini dilakukan setelah kegiatan khataman qur'an selesai dan diadakan pada malam harinya.	5	Bernalar Kritis	Dimensi ini dipraktikkan dalam kegiatan pembagian kerja dalam kegiatan muasyawah sebelum kegiatan <i>haul</i> dilaksanakan.
6.	<i>Tawasul</i>	Kegiatan inti yakni dengan mendoakan seorang kerabat atau saudara yang sudah wafat dan memberikan sodaqoh berupa uang yang di atas namakan untuk seseorang yang sudah wafat tersebut.	6.	Kreatif	Pada dimensi ini kegiatan seperti koordinasi untuk pembagian kertas untuk prosesi <i>tawasul</i> dan penarikan iuran seperti konsumsi yang di koordinasi secara tepat.
7.	Siraman Rohani	Merupakan kegiatan untuk memberikan motivasi agar masyarakat bisa menjadi insan yang lebih baik.			

Implementasi hasil kajian dari tradisi *haul* punden Mbah Kramat sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dalam hal ini mencakup dimensi 1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mandiri, 3) Bergotong – Royong, 4) Berkebhinekaan Global, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif. Berikut merupakan penjelasan dari kegiatan – kegiatan yang ada dalam tradisi Haul Punden Mbah Kramat yang menjadi penguatan terhadap Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kearifan lokal:

1) Dalam implementasi dari kajian *haul* punden Mbah Kramat sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat bahwasanya pada dimensi **Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang**

**Maha Esa dan Berakhlak Mulia** menjadi salah satu unsur dari muatan profil pelajar Pancasila menjadi penyangga juga dalam implementasinya. Seperti yang terkandung dalam dalam unsur tersebut yang berhubungan dengan Ketuhanan yakni jika dilihat dari segi Pancasila yang utama yakni sila pertama mengenai nilai Ketuhanan menurut Aziz Dalam sila ini terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia bisa mengetahui apa saja hal yang harus ia lakukan sebagai bentuk ibadahnya terhadap Tuhan yang ia percaya (Aziz, 2020).

2) Implementasi dari kegiatan tradisi *Haul* Punden Mbah Kramat berikutnya berdasarkan pada dimensi **Mandiri**, pada dimensi ini kegiatan yang menjadi praktiknya ditunjukkan dari Kerja Bakti dan *Rewang*. Melalui kegiatan kerja bakti masyarakat dilatih untuk bisa membagi waktu yang lebih efisien. Begitu pula saat kegiatan *rewang* atau memasak bersama yang dilakukan oleh para perempuan atau ibu – ibu dan bertempat di salah satu rumah, yakni rumah dari Juru Kunci dan rumah – rumah yang sudah di khususkan menjadi pusat untuk tempat memasak bersama untuk keberlangsungan kebutuhan konsumsi *haul* punden, menunjukkan kemandirian dari ibu – ibu yang mengatur segala hal yang akan di hidangkan sebagai konsumsi.

3) Implementasi dari kegiatan *haul* Punden Mbah Kramat yang sesuai dengan dimensi **Bergotong – Royong**, kegiatan yang menjadi praktik dari dimensi ini adalah Rapat Kegiatan, Kerja Bakti dan *Rewang*. Pada kegiatan – kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang memicu agar pelaku melakukan kegiatan bersama yang mana dalam pelaksanaannya selalu akan ada hal yang selalu diputuskan bersama agar menghasilkan sebuah hasil yang sesuai dengan keinginan bersama. Pada kegiatan seperti musyawarah atau rapat kegiatan yang dilakukan oleh panitia yang biasanya di pandu oleh anak – anak muda yakni Karang Taruna, lalu ada tokoh – tokoh yang berpengaruh dan beberapa warga desa yang memiliki pengaruh dalam kegiatan ini.

4) Implementasi yang ada dalam tradisi *haul* punden Mbah Kramat berikutnya adalah **Berkebhinekaan Global** saat kegiatan *istighosah* dan *tawasul*, dalam kegiatan yang sudah melibatkan banyak orang di dalamnya tersebut yang mana pada kegiatan tersebut merupakan kegiatan doa bersama, apalagi kegiatan *haul* sendiri yang dihadiri oleh berbagai masyarakat dari luar wilayah desa Randu Padangan Karangpoh menjadi sebuah hal unik dan menjadi salah satu bentuk cara masyarakat memperlakukan orang – orang dari wilayah lain dan merupakan cara masyarakat desa Randu Padangan untuk menjamu tamu dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sudah sangat sempurna dengan tidak membedakan kewajiban dan hak dari semua peserta kegiatan *haul* Punden Mbah Kramat, hal tersebut merupakan sebuah contoh dari eksistensi dimensi Kebhinekaan Global dalam kegiatan *haul* Punden Mbah Kramat yang mana dalam hal ini sangat di junjung tinggi nilai persatuan di dalamnya dan juga menjadi sebuah dimensi yang sangat indah karena menghubungkan hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya melalui kegiatan *haul* punden ini.

5) Implementasi kegiatan *haul* Punden Mbah Kramat sebagai penguat dalam unsur **Bernalar Kritis**, prosesi *tawasul* dan penarikan iuran seperti konsumsi yang di koordinasi secara tepat. Dalam kegiatan ini para koordinator dan masyarakat yang sudah melakukan kegiatan rapat tersebut memiliki pemikiran yang kritis untuk memberikan kegiatan yang sesuai, yang mana dapat diartikan agar masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa jenuh dengan durasi kegiatan yang lama dan hal ini merupakan salah satu hal yang sangat penting.

6) Implementasi untuk dimensi **Kreatif** melalui kegiatan *haul* punden Mbah Kramat yakni pada kegiatan seperti koordinasi untuk pembagian kertas untuk prosesi *tawasul* dan penarikan iuran seperti konsumsi yang di koordinasi secara tepat. Dalam kegiatan ini menunjukkan cara berpikir pihak panitia yang sangat tepat dalam menentukan *umborampe* atau seperangkat hal yang dibutuhkan dalam kegiatan *haul* punden Mbah Kramat. Dalam kegiatan yang di koordinasikan ini

menjadi sebuah hal yang dapat dimaknai bahwasanya pemikiran untuk kegiatan ini di design dengan cara yang lebih mudah dan tidak memberatkan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut.

### **SIMPULAN (12 pt, bold)**

Makna tradisi Haul Punden Mbah Kramat berdasarkan teori Interaksionisme Simbolik, yakni dapat dipahami bahwasanya kegiatan ini merupakan sebuah simbol interaksi sosial-religius yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi praktik keagamaan dan juga praktik budaya lokal setempat dan implementasi hasil kajian Tradisi Haul Punden Mbah Kramat sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal, dalam kegiatan haul sudah membuktikan bahwasanya isi dari unsur – unsur Profil Pelajar Pancasila dipraktikkan secara nyata, baik tersirat maupun tersurat.

### **Saran**

Dari beberapa masalah yang dituangkan penulis lakukan diatas, maka tertuanglah beberapa saran – saran antara lain:

1. Masyarakat Jawa dan masyarakat daerah lainnya juga, agar lebih peduli dan terus melestarikan kegiatan kebudayaan yang ada di wilayahnya masing – masing agar tidak mengalami pengikisan di dalamnya.
2. Para Pemuda untuk peduli dan mengetahui budaya bangsanya sendiri dan belajar mengetahui makna filosofis yang bisa menjadi sumber belajar di dalamnya.
3. Pemerintah agar memberikan penyuluhan ataupun kegiatan seperti workshope yang berhubungan dengan budaya, agar masyarakat bisa lebih memahami kebudayaan itu seperti apa dan juga koordinasi pemerintah terhadap masyarakat untuk ikut melestarikan kegiatan kebudayaan di wilayahnya masing – masing.
4. Peneliti yang akan meneliti pada tema yang sama selanjutnya bisa menyentuh pada perspektif masyarakat yang memiliki kebudayaan yang diangkat terhadap anggapan masyarakat luar terhadap kebudayaan tersebut, sehingga hal ini tidak hanya dari hasil perspektif masyarakat native akan tetapi juga perspektif dari masyarakat diluar kebudayaan tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aziz, A. & Rana, C. (2020). Pudarnya Nilai – Nilai Pancasila. Cirebon: CV. ELSI PRO.

Citraningsih, D., & Noviandari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072 – 086.

Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Katektik Dan Pastoral*, 2(1), 118 – 131.

Fanisia, L., Yudistian, P. A., Fathurrozi, M. A., & Damariswara, R. (2022). Kepercayaan Masyarakat Jawa Dalam Novel KKN Di Desa Penari Karya Simpleman: Sebuah Kajian Simbolik

Clifford Geertz. *Bahtera Indonesia*; *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 456 – 466.

Geertz, Clifford. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: PENERBIT KANSIUS.

Irwansyah. 2022. *Konsep Sedekah dalam Perspektif Filsafat Dakwah (Studi Kasus Konsep Sedekah Yusuf Mansur)*. *Manthiq*, Vol. 06, No. 2.

Khotimah, Khusnul., Setyawan, Katon Galih., Prasetya, Sukma Pradana dan Segara, Nuansa Bayu. 2021. *Upaya Perwujudan Nilai – Nilai Pada Siswa Melalui Upacara Grebeg Pancasila Di Kota Blitar*. *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(2).

Megawanti, Priarti. 2015. *Persepsi Masyarakat Setu Babakan Terhadap Perkampungan Budaya Betawi Dalam Upacara Melestarikan Kebudayaan Betawi*. *Sosio E-Kons*, 7(3).

Pradipta, Made Prasta Yostitia. 2022. *Analisis Prosesi Tradisi Kirab Pusaka Satu Sura Istana Mangkunegara Surakarta*. *JURNAL JEMPER*, Vol.01, No.01.

Rizaq, Agung Dwi Bahtiar E., Sarmini dan Sunarto. 2020. *Integrasi Nilai Karakter Lokal Dalam Pengembangan Bahan Ajar IPS Untuk Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Siswa*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(1), 19 – 27.

Saefullah, Ujang. 2021. *Komunikasi Lintas Budaya dan Agama*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Sujamto. 1992. *Refleksi Budaya Jawa Dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Semarang: Dahara Prize.

Suryohadiprojo, Sayidiman. 2016. *Budaya Gotong – Royong dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Sutrisno, Slamet. 1985. *Sorotan Budaya Jawa dan Lainnya*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Wadagdho, Djoko. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: BUMI AKSARA.